

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menciptakan budaya yang berbeda dari segi teknologi, terutama dalam industri perfilman di Indonesia. Budaya menonton tidak lagi berpatokan dengan gedung bioskop, melainkan akses instan yang dapat diperoleh dari perangkat seluler tiap individu. Budaya menonton melalui perangkat masing-masing juga terkait dengan bagaimana inovasi yang dihasilkan berbagai industri kreatif agar tetap dapat memasarkan karya-karya yang disajikan. Salah satu bentuk tersebut adalah *web series*, yang belakangan sangat familiar di kehidupan hiburan era ini. *Web series* merupakan media baru yang berkaitan erat dengan kemudahan akses karena koneksi internet (Alfajri, Irfansyah, & Isdianto, 2014).

PT. Kharisma Starvision Plus merupakan salah satu rumah produksi yang telah menghasilkan beragam konten audio-visual baik dari sinetron, film layar lebar, program televisi, hingga *web series*. Rumah produksi tersebut dalam beberapa tahun terakhir turut menyajikan *web series* sebagai daya tarik hiburan bagi masyarakat. PT. Kharisma Starvision Plus menjadi salah satu rumah produksi yang melihat bentuk penayangan karya secara online bukan sebagai ancaman, melainkan sebuah peluang. Tampak dari karya *web series* yang sudah dihasilkan oleh Starvision sukses dan diminati oleh banyak kalangan. Beberapa di antaranya *Cek Toko Sebelah The Series* (2018), *Imperfect The Series* (2021), *Wedding Agreement The Series* (2022), dan lain sebagainya. Kemudian bentuk kesuksesan tersebut juga dapat dilihat dari bagaimana beberapa *web series* yang telah dihasilkan akan diproduksi kembali menjadi *season-season* selanjutnya.

Penulis memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih jauh dan mendapatkan pengalaman lebih terhadap bentuk-bentuk konten audio-visual selain film. Salah satunya adalah *web series*, yang menjadi salah satu bentuk gambar bergerak yang terpengaruh besar oleh perkembangan teknologi dan terkait erat

dengan penggunaan internet. *Web series* menjadi konten yang lebih mudah secara akses melalui *platform online*. *Web series* cukup populer di zaman sekarang terlebih di kalangan anak-anak muda. Ketertarikan terhadap bentuk *web series* muncul karena keingintahuan penulis mengenai apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap proses pembuatan *web series* dengan film pada umumnya, khususnya di bidang tata artistik.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait eksekusi proses pembuatan sebuah *web series*, penulis memutuskan untuk menjalankan kegiatan magang di PT. Kharisma Starvision Plus. Keterlibatan penulis dimulai dari pertengahan proses praproduksi sebuah *web series* yang berjudul *Wedding Agreement The Series 2* karya sutradara Archie Hekagery.

Secara historis, departemen artistik menjadi bidang yang dikenal sebagai pusat dari citra atau tampilan dari sebuah karya gambar bergerak. Departemen artistik berkaitan erat dengan konsep visual (Rizzo, 2005). Di dalamnya, departemen ini merupakan kompartemen yang menciptakan sketsa, ilustrasi, model, dan draf untuk sebuah karya gambar bergerak (Lo Brutto, 2002). *Art director* merupakan jabatan yang memimpin departemen artistik, dengan tanggungjawab atas perancangan desain sebuah film, maupun penganggaran bahan dan tenaga kerja, penjadwalan konstruksi, dan berurusan dengan persiapan dan pemulihan semua *set* dan lokasi (Rea & Irving, 2010).

Di bawah naungan *art director*, terdapat beberapa jabatan pekerjaan yang terlibat untuk merealisasikan sebuah konsep visual. *Property master* bertugas untuk mengidentifikasi dan bertanggung jawab untuk mendapatkan segala kebutuhan objek dan properti yang ditangani dan digunakan oleh aktor. Kemudian ada *buyer*, yang bertugas untuk membeli furnitur, dekorasi, pakaian, alat peraga, dan lainnya. *Set dresser* bekerja di bawah pengawasan *set decorator* dan memiliki tanggungjawab untuk meletakkan dekorasi pada *set* (Lo Brutto, 2002).

Pada saat pengambilan gambar, departemen artistik memiliki tanggungjawab untuk selalu siaga dalam perihal penyesuaian *set* dan properti untuk kamera.

Terdapat kru yang dapat disebut sebagai *standby* yang berurusan dengan perubahan apa pun pada *set* atau *props* saat pembuatan film sedang berlangsung. Seorang *standby* juga menjaga kesinambungan selama pengambilan gambar di dalam departemen mereka. Jabatan ini turut bertanggung jawab untuk menata ulang set sesuai dengan spesifikasi *art director* (Screen Ireland, 2022).

Penulis mendapatkan posisi dalam departemen artistik bidang pekerjaan sebagai *standby set* yang dipimpin oleh Oscart Firdaus selaku *art director*. Ketertarikan terhadap bidang artistik dikarenakan keahlian penulis yang sebelumnya dimulai dari beberapa tugas kampus yang penulis kerjakan dalam bidang artistik. Penulis memiliki keinginan untuk menjadi seorang penata artistik, sehingga penulis memilih bidang pekerjaan dalam departemen artistik. Hal tersebut dimulai dari menjadi *standby set* untuk belajar lebih mengenai proses hingga capaian dari tata artistik terlebih dalam dunia profesional di bawah naungan *art director*, Oscart Firdaus.

Dengan berkesempatan melakukan kegiatan magang di PT. Kharisma Starvision Plus, penulis berharap dapat membantu dan berguna dalam proses pengerjaan *web series* tersebut, serta dapat mengasah kemampuan baik secara gagasan kreatif maupun teknis eksekusi dari bahan pembelajaran yang diberikan khususnya dalam bidang tata artistik.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan kegiatan magang untuk mendapatkan dan memperluas pengalaman bekerja dalam ranah profesional sebuah industri kreatif di bawah naungan PT. Kharisma Starvision Plus. Kemudian penulis juga bertujuan untuk memperluas koneksi dan relasi sosial dengan setiap individu yang turut terlibat dalam pengerjaan *web series* tersebut. Penulis memiliki keinginan untuk ke depannya untuk bekerja dalam ranah tata artistik, terutama untuk menjadi seorang penata artistik. Dari kegiatan magang yang dilakukan di PT.

Kharisma Starvision Plus, besar harapan agar penulis mendapatkan kesempatan untuk mencapai tujuan tersebut.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Keinginan penulis adalah untuk melaksanakan kegiatan magang dalam ranah tata artistik. Penulis sebelumnya telah mendapat informasi dari asosiasi *Indonesian Production Designer*. Kemudian penulis menemukan beberapa profil *art director* di industri perfilman Indonesia, salah satunya adalah Ocart Firdaus. Penulis mengetahui beberapa karya yang pernah beliau kerjakan seperti *Dua Garis Biru* (2019), *A Perfect Fit* (2021), *Gara-Gara Warisan* (2022), dan lain sebagainya.

Penulis kemudian menghubungi Ocart Firdaus, selaku *art director* melalui kanal *Instagram* lewat fitur *direct message* pada 2 Januari 2023. Pesan yang dikirimkan berisikan pengenalan diri penulis dan diiringi dengan maksud dan tujuan penulis terkait kebutuhan pelaksanaan kegiatan magang di bawah naungan Ocart Firdaus. Di hari yang sama, beliau menjawab pesan yang penulis kirim sebelumnya. Kemudian beliau mengajukan kepada penulis untuk melakukan pertemuan secara virtual melalui kanal *Google Meet*.

Pada tanggal 6 Januari 2023, penulis bersama dengan *art director*, Ocart Firdaus, melakukan pertemuan pertama kali melalui *Google Meet*. Penulis melakukan perkenalan diri lebih lanjut kepada Ocart Firdaus serta menjelaskan latar belakang dan sistematis terkait kebutuhan magang dari kampus. Beliau memberitahukan bahwa dirinya tengah terlibat dalam proyek *web series* berjudul *Wedding Agreement the Series 2*, di bawah rumah produksi Starvision.

Beliau memberi persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang bersama dirinya. Pada saat ini, beliau belum memposisikan jabatan penulis pada proyek tersebut. Di akhir pertemuan daring, beliau mengajukan lagi pertemuan ke depannya yang akan dilaksanakan secara luring untuk membahas lebih lanjut mengenai prosedur dan pekerjaan yang akan dilakukan.

Pada tanggal 15 Januari, penulis bersama Oscart Firdaus melakukan pertemuan secara langsung di sebuah *cafe* yang berlokasi di daerah Cipete, Jakarta Selatan. Beliau menjelaskan lebih detil mengenai proyek yang akan dikerjakan. Kemudian beliau juga menanyakan penulis terhadap ketertarikan dalam bidang artistik. Setelah itu, beliau mengirimkan skenario dengan total 10 episode melalui kanal *Whatsapp* untuk kemudian penulis baca. Di saat yang bersamaan, beliau juga memberikan tugas kepada penulis untuk membuat *art breakdown* dari skenario tersebut.

Dari tugas tersebut, beliau memperkenankan penulis untuk terkait dalam divisi yang berkaitan dengan *props* dan ke depannya akan terlibat dengan tim *standby set*. Posisi tersebut memfokuskan diri penulis untuk memahami kebutuhan *props* yang akan digunakan pada produksi *web series* nantinya. Beliau turut memberitahukan mengenai waktu pengerjaan proyek tersebut yang akan dimulai dari pertengahan Januari dari tahap praproduksi hingga akhir Maret dalam tahap produksi.

Penulis resmi menjalankan praktik magang terhitung dari 16 Januari 2023—24 Maret 2023 dengan sistem kerja 5 atau 6 hari waktu syuting dan 1 hari untuk waktu istirahat. Penulis bekerja dari pukul 04.00—23.59 WIB. Waktu pengerjaan setiap harinya bersifat tentatif mengikuti durasi pengambilan masing-masing adegan pada setiap harinya.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A